



PENUTUP

Indikator Quintuple Helix terdiri dari 5 stakeholders yaitu Pemerintah, Privat, Universitas, Society, dan Lingkungan alami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Mangrove Education Center sebagai pusat edukasi dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal, dilakukan melalui analisis ketercukupan indikator perkembangan wisata menurut Cooper dalam (Suwena, 2010), yaitu;

- (1) Atraksi, yakni Terdapat tiga jenis atraksi yang dapat dikembangkan disuatu tempat wilayah antara lain atraksi natural, atraksi budaya dan atraksi buatan. Di Mangrove Education Center (MEC) pengunjung dapat melihat atraksi alami dari hamparan mangrove dan laut yang ada di sana. Selain itu pengunjung juga dapat menikmati atraksi buatan seperti pemandangan mangrove maupun spot foto yang tersedia di sana.
- (2) Aksebilitas, Akses jalan yang mudah ditempuh melalui jalur laut ataupun darat.

Lokasi Mangrove Education Center (MEC) ini terletak di Jalan Jend Sudirman Desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, sehingga terletak di jalur utama Sungai Pakning ke Siak yang sangat mudah diakses. Namun jalan masuk saat ini hanya bisa dimasuki oleh kendaraan maksimal mobil roda 4.

- (3) Amenitas, Mangrove Education Center mempunyai sarana penunjang seperti saung edukasi, sarana umum, kantin, rumah produksi produk local, gazebo, dan pelayanan tambahan lainnya.
- (4) Axciliary, yaitu pelayanan tambahan seperti air dan akses jaringan



internet walaupun berada di desa pesisir pantai, selain itu juga terdapat pusat pembelajaran mangrove yang terdiri dari kegiatan adopsi pohon, pengenalan ekosistem mangrove, dan pelatihan olahan makanan pesisir.



Gambar: Pemberdayaan Kelompok Petani Mangrove oleh Aktor Akademisi Tim Matching Fund Universitas Riau

Sebagai bentuk tata kelola kawasan mangrove terintegrasi yang menciptakan keberlanjutan, berikut adalah tabel Potensi Masyarakat Berkelanjutan Kelompok Mangrove Pangkalan Jambi.

Tabel Potensi Mangrove Education Center

| | |
|------------------------|---|
| Human Capital | Pengolahan produk Mangrove |
| | Pengolahan ikan Lomek |
| | Pengolahan ikan Nila air payau |
| | Mayoritas dalam usia produktif |
| Natural Capital | Perkebunan Cabe Rawit ataupun buah Naga |
| | Nelayan |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

| | | |
|--------------------------|--|--|
| | | |
| Capital Sosial | | Partisipasi aktif masyarakat |
| Financial Capital | | UED-SP (Unit Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) |
| Physical Capital | | Saung untuk tempat rapat atau duduk santai |
| | | Kantin atau koperasi dimana kantin tersebut untuk menjual segala macam menu makan serta menjual hasil olahan produk dari kelompok Jaya Bersama |
| | | Tempat produksi untuk memproduksi atau tempat untuk pengolahan produk |
| | | Tempat ibadah atau tempat sholat untuk parab pengunjung yang ingin sholat |
| | | terdapat pos untuk pembayaran tiket masuk |

Source: Olahan Peneliti

Kapasitas kelembagaan menekankan pada pengaturan kelembagaan di mana para aktor berinteraksi (Willems dan Baumert, 2003), dengan kapasitas kelembagaan potensial yang berpusat pada peluang dan hambatan kelembagaan untuk tindakan kolektif dan kapasitas kelembagaan yang direalisasikan dengan menyoroti penegakan peraturan (Li dan Zusman, 2006). Pertamina RU II Sungai Pakning dan Kelompok Mangrove Harapan Bersama mempunyai hubungan yang baik atau hubungan yang positif. Pertamina RU II Sungai Pakning berkoordinasi serta bekerja sama dengan Kelompok Mangrove Pangkalan Jambi agar kegiatan-kegiatan yang diadakan dari CSR Pertamina terlaksanakan untuk



kelompok binaan Pertamina RU II Sungai Pakning, selain itu Tim Matching Fun Universitas Riau sebagai aktor akademisi juga berkontribusi melalui dukungan Kedaulatan Indonesia Dalam Reka Gipta (Kedaireka) Ditjen Diktiristek RI untuk menciptakan sinergi strategis dalam mengembangkann potensial produk olahan masyarakat, dengan menilaikan buah Mangrove dan budidaya ikan nila sebagai sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi masyarakat setempat.



Gambar: Kolaborasi antar aktor di Mangrove Education Center
(Kegiatan Penanaman Bibit Mangrove)

Kapasitas tata kelola, di sisi lain, mempunyai fokus yang lebih luas (Wickham et al., 2009). Tanpa mendiskualifikasi peran penting aturan main dalam aksi kolektif, kapasitas tata kelola melampaui institusi dan struktur pengambilan keputusan, untuk juga menekankan wacana dan sumber daya aktor. Oleh karena itu, kami lebih suka menggunakan konsep kapasitas tata kelola yang lebih luas untuk menunjukkan "kualitas" tata kelola. Sumber daya manusia



yang terampil dibutuhkan untuk mengembangkan ide-ide yang berbeda. Namun, ide ini tidak dapat dengan mudah terwujud tanpa dukungan modal yang disediakan oleh sektor swasta.

Namun, kegiatan ekonomi (komersial) tidak dapat berjalan dengan baik tanpa pengaturan yang tepat, sehingga peran pemerintah juga penting dalam memastikan bahwa gagasan dapat diwujudkan dan dijalankan dengan tertib dan tanpa kecurangan dalam pelaksanaannya (Howkins, 2013). Pembina kelompok mangrove berkoordinasi dengan kelompok mangrove harapan bersama untuk menjadikan mangrove tersebut lebih maju lagi. Pembina kelompok Mangrove Pangkalan Jambi mempunyai hubungan yang baik dengan kelompok Rezeki Bersama. Keduanya bekoordinasi dan bekerjasama. Pembina kelompok Mangrove Pangkalan Jambi dengan kelompok Jaya Bersama mempunyai hubungan yang baik. Serta bekoordinasi juga bekerja sama dalam membangun kelompok.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.